
RUMAH BACA DALAM MENINGKATKAN MINAT LITERASI SISWA SD DI DESA PONTEH

Putri Khoirun Nisak¹, Devi Indria Ningsih², Safira Widiyastutik³, Siti Listiyani⁴, Wardatul Hasanah⁵, Auliaur Rahman⁶, Danang Prastyo⁷

Institut Agama Islam Negeri Madura^{1,2,3,4,5,6,7}

putrikhnisak526@gmail.com¹

deviindria03@gmail.com²

widiyastutiksafira@gmail.com³

sitilistiyani26@gmail.com⁴

wardatulh609@gmail.com⁵

auliaurrahman69@gmail.com⁶

danang@iainmadura.ac.id⁷

History Artikel

Received: 22-08-2022; Revised: 05-09-2022; Accepted: 15-09-2022; Published: 30-09-2022

ABSTRAK

Membaca merupakan hal yang sangat bermanfaat jika dijadikan sebagai sebuah kebiasaan. Dengan membaca kita dapat mengetahui segudang informasi dan tentunya dapat menambah ilmu pengetahuan. Namun, pada kenyataannya di Indonesia membaca tidak bisa dijadikan sebuah kebiasaan yang artinya minat membaca sangat rendah. Program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan program yang wajib dilakukan untuk mahasiswa sebagai bentuk pengabdian nyata mahasiswa kepada masyarakat. Maka salah satu program kerja KPM Reguler melaksanakan program menghidupkan kembali perpustakaan desa yang tidak aktif. Tujuan program tersebut juga ingin meningkatkan minat baca dan literasi siswa siswi sekolah dasar di Desa Ponteh. Kegiatan untuk meningkatkan minat literasi tersebut ditunjang dengan program lainnya seperti les bahasa Inggris, les bahasa Indonesia, dan matematika. Sebelum program ini berjalan, tentu saja penulis melakukan koordinasi dengan masyarakat dan perangkat Desa Ponteh. Program les untuk siswa sekolah dasar ini dilaksanakan satu minggu dua kali yaitu hari Jum'at dan hari Minggu. Kegiatan yang telah penulis dilakukan sedikit membuahkan hasil yang ditandai dengan adanya beberapa siswa sekolah dasar yang mulai datang ke perpustakaan desa.

Kata Kunci: Rumah baca, Literasi, siswa SD

ABSTRACT

Reading is a very useful thing if it is made as a habit. In the proverb it is said that reading can open a window to the world, which means that by reading we can find out a million of information and of course can increase knowledge. But in fact, in Indonesia, reading still cannot be made a habit, which means that reading interest is very low. The Community Service Lecture Program (KPM) is a program that must be carried out for students as a form of real student service to the community. So one of the Regular KPM work programs implemented a program to revive an inactive village library. The aim of the program is also to increase interest in reading and literacy among elementary school students in Ponteh village. Activities to increase literacy interest are supported by other programs such as English lessons, Indonesian language lessons, and mathematics. Before this program started, of course, we coordinated with the community and village officials in Ponteh. The tutoring program for elementary school students is held twice a week, namely Friday and Sunday. The activities that we have carried out have

yielded little results as indicated by the presence of several elementary school students who began to come to the village library.

Keywords: Reading house, Literacy, elementary school students

PENDAHULUAN

Membaca merupakan hal yang sangat bermanfaat jika menjadi sebagai sebuah kebiasaan. Sebuah pribahasa dikatakan bahwa “membaca dapat membuka jendela dunia”, yang artinya dengan membaca kita dapat mengetahui segudang informasi dan menambah ilmu pengetahuan. Namun, pada kenyataannya di Indonesia membaca tidak bisa dijadikan sebuah kebiasaan yang artinya minat membaca sangat rendah. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang mana hasil dari survei tersebut dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada tahun 2019. Dalam survei tersebut dikatakan bahwa Indonesia menempati rangking 61 dari 70 negara yang berhubungan dengan literasi, yang artinya bisa dikatakan bahwa Indonesia masuk sebagai 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah (Larasati, 2021).

Setelah mengetahui bahwa Indonesia termasuk ke dalam negara dengan tingkat literasi rendah, perlu adanya suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat literasi. Hal ini bisa dimulai dari anak-anak tingkat sekolah dasar. Siswa sekolah dasar menjadi suatu objek yang perlu mendapat perhatian lebih dalam meningkatkan minat membaca sebab kebiasaan membaca harus ditanamkan sejak dini yang tentunya harus didukung dengan fasilitas pendidikan yang memadai dan tentunya kualitas sarana dan prasarana pendidikan yang baik pula.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan minat baca remaja di Indonesia masih sangat rendah yang harus kita ketahui. Seperti halnya, belum ada kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak dini, lalu fasilitas pendidikan yang belum merata dan minimnya kualitas sarana pendidikan. Faktor yang paling berpengaruh merupakan pola atau interaksi sosial yang terkadang tidak sesuai dengan perkembangan zaman, nilai-nilai terdahulu seperti halnya kebersamaan, gotong royong gemar menolong sesama semakin terkikis yang mengakibatkan terjadinya perkembangan nilai-nilai baru yang disebabkan karena adanya pengaruh dari alat-alat elektronik seperti televisi, *smartphone*, dan

lain sebagainya. Menurut petunjuk teknik pengajuan dan pengelolaan taman bacaan masyarakat dikatakan bahwa penyelenggara taman bacaan masyarakat bermaksud untuk memfasilitasi sarana pembelajaran dengan fasilitas perpustakaan sebagai bahan bacaan yang merata, luas, dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Adapun dengan diadakannya rumah baca tentunya memiliki tujuan tertentu yang diantaranya adalah sebagai berikut, untuk meningkatkan pengetahuan tentang huruf dan kemampuan membaca, menumbuhkan minat membaca, menjadikan masyarakat gemar membaca, mendorong masyarakat untuk selalu tetap rajin belajar, dapat menjadikan masyarakat yang mandiri, berpengetahuan, terampil, berbudaya maju, dan juga beradab (Maulana dkk, 2019).

Manfaat rumah baca bertujuan untuk bisa merubah seperti halnya di desa pedalaman yang tentu saja sarana dan prasarana yang dapat menunjang pendidikan sangatlah minim. Oleh sebab itu, kami para mahasiswa yang memiliki program KKN atau KPM (kuliah pengabdian masyarakat) ikut serta dalam meningkatkan minat baca anak-anak di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Sebenarnya, desa ini bisa dibilang sebagai desa yang cukup maju akan tetapi minat literasi anak-anak disini masih terbilang rendah.

Untuk itu dengan adanya peran mahasiswa sebagai *problem solving* bagi permasalahan yang ada di masyarakat melalui program KPM (kuliah pengabdian masyarakat) berkeinginan untuk bisa mengaktifkan perpustakaan di Balai Desa Ponteh. Saat pertama kali sampai di balai desa, diperoleh informasi dari perangkat desa bahwa sebenarnya di balai desa sudah terdapat pojok baca atau bisa disebut sebagai perpustakaan desa, akan tetapi tidak aktif beroperasi yang artinya tidak pernah ada anak-anak berkunjung untuk membaca di perpustakaan tersebut. Dengan permasalahan yang ada di Desa Ponteh, penulis memutuskan untuk membuat suatu program dalam rangka menghidupkan kembali perpustakaan ini yang disebut sebagai rumah baca. Sebenarnya, program rumah baca telah mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah terkait minat baca yang dipertegas dalam Pasal 49 UU No. 43 Tahun 2007 tentang kebudayaan

kegemaran membaca yang isinya adalah “Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat haru berkontribusi untuk mendorong tumbuhnya taman bacaan masyarakat dan rumah baca sehingga dapat menunjang pembudayaan kegemaran membaca” (Kemendagri, 2007). Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat literasi di negara ini dengan menanamkan budaya membaca. Dengan keberadaan taman baca yang ada di Desa Ponteh dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengembangkan minat literasi masyarakat dengan disediakannya fasilitas tersebut.

Setelah melakukan observasi ke beberapa sekolah dasar dan wawancara dengan siswa SD ditemukan suatu masalah bahwa rendahnya minat literasi anak-anak SD Desa Ponteh ini disebabkan karena mereka terlalu sibuk bermain *smartphone*, kurangnya anjuran membaca buku. Selain permasalahan tersebut, beberapa siswa juga mengalami kesulitan saat membaca kosakata bahasa Inggris, tidak hanya itu mereka kurang mengenal makna dan simbol-simbol yang ada pada operasi perhitungan matematika. Selain masalah pada literasi umum, sebagai anak-anak SD yang ada di Desa Ponteh masih belum lancar dalam hal mengaji.

Minat literasi anak-anak SD Desa Ponteh ditunjang pula dengan mengadakan program les di balai desa, yang dilaksanakan setiap hari Jum'at jam 15.10 WIB dan hari Minggu jam 09.00 WIB. Pada program les tersebut kami akan memberikan materi pembelajaran seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan matematika. Selain program les, kami telah membentuk program mengajar ke setiap SD yang ada di Desa Ponteh.

METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian melalui kegiatan KPM yang menggunakan metode pendekatan partisipatif kolaborasi. Pendekatan partisipatif yakni merupakan salah satu jalan untuk menjalankan kebutuhan pembangunan disuatu daerah atau desa yang memposisikan masyarakat sebagai pemeran utama pembangunan (Nurman, 2015). Pendekatan partisipatif juga dikatakan sebagai suatu perpaduan atau contoh penggalian potensi dan anjuran pembangunan desa yang berfokus pada partisipasi atau mengikut sertakan masyarakat dalam proses pembangunan. Konsep ini dibuat berdasarkan nilai gotong royong yang telah

mengakar kuat sebagai budaya masyarakat Indonesia. Gotong royong tersebut sebenarnya berdasar kepada keyakinan bahwa setiap warga atau masyarakat memiliki hak untuk memutuskan dan berencana langkah apa yang akan dipilih dan yang terbaik bagi diri dan lingkungan, dan bagaimana cara dalam mewujudkannya (Wahyudin, 2004). Pelaksanaan KPM pada tanggal 04 Juli s.d 03 Agustus. Lokasi pelaksanaan KPM di Desa Ponteh Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Adapun metode dan kerangka kegiatan program pengabdian ini terdiri dari (1) Tahap pertama yaitu, mensosialisasikan program kerja sekaligus mengkoordinasikan kepada Kepala Desa Ponteh dan lembaga Pendidikan SD. (2) Tahap pelaksanaan (3) tahap Monitoring dan Evaluasi. Program kegiatan pengabdian melalui KPM yang dilaksanakan sesuai potensi yang ada di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yang dilaksanakan melalui program KPM reguler oleh Institut Agama Islam Negeri Madura yang mengusung tema “Pemberdayaan Pendidikan Berbasis Potensi Komunitas dan Masyarakat”. Tema tersebut diusung untuk lebih memajukan pendidikan bersama masyarakat yang artinya membangun dan membuat pendidikan lebih baik dan maju dengan bekerja sama dengan masyarakat. Kegiatan yang kami laksanakan telah melakukan koordinasi dengan masyarakat setempat, sehingga telah terlaksana berbagai kegiatan yang dapat menunjang minat literasi para siswa-siswi SD yang ada di Desa Ponteh.

1. Les Bahasa Inggris dalam meningkatkan minat literasi

Dalam membaca buku bahasa Inggris, dimulai dari buku yang bahasanya mudah dipahami seperti halnya cerita yang bergambar maka akan secara tidak langsung menambah koleksi kosakata dan bisa melatih siswa untuk kenal dan paham mengenai struktur-struktur bahasa yang umum digunakan. Secara tidak langsung hal tersebut akan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa untuk bisa mengerti makna kosakata baru yang mereka dapat. Tanpa mereka disadari, rasa tertarik tertarik untuk membaca secara perlahan-lahan mulai tumbuh.

Terlebih lagi jika siswa difasilitasi buku-buku dengan topik yang mereka gemari. Itulah cara utama untuk menarik minat literasi siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang sering menjadi momok menakutkan bagi siswa karena mereka merasa kosakata bahasa Inggris sulit untuk dibaca

Karena para siswa merasa kosakata bahasa Inggris sulit dibaca, maka kegiatan membaca terutama dalam bahasa Inggris, membutuhkan situasi yang nyaman dan menyenangkan. Untuk itu, siswa perlu diberi kesempatan kepada siswa untuk membaca dan memahami bahan bacaannya. Setelah itu, guru perlu melakukan tindak lanjut dengan cara berdiskusi maupun menceritakan kembali dengan sesama teman sehingga bahan bacaan itu kembali diutarakan dalam kegiatan aktif, Berilah apresiasi untuk meningkatkan semangat mereka. Dari sini interaksi antar siswa dan guru sangat diperlukan, karena guru harus bisa mengamati secara seksama bagaimana perilaku tiap siswa. Peran guru sangat diperlukan untuk menjadi moderator yang menyeimbangkan antara siswa yang aktif dan yang kurang aktif. Intinya dari kegiatan membaca ini sebisa mungkin seluruh siswa menuju ke arah literasi yang lebih baik secara bersama-sama.

a. Perkenalan dalam bahasa Inggris (*Basic English*)



Gambar 1. Kegiatan les bahasa Inggris di Balai Desa Ponteh

Sumber: Dokumentasi Tim (2022)

Pengajaran dasar bahasa Inggris pada program les oleh mahasiswa KPM Reguler IAIN Madura yang berasal dari program studi Bahasa Inggris, Pengajaran ini dilakukan satu minggu sekali. Jenis pengajaran yang diberikan pada hari pertama merupakan cara pengenalan diri menggunakan bahasa Inggris. Dasar pengenalan diri

menggunakan bahasa Inggris ini diajarkan untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak sekolah dasar untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris dan belajar membaca kosakata bahasa Inggris.

b. Kosakata (*Things Around School*)



Gambar 2. Kegiatan les bahasa Inggris di Balai Desa Ponteh

Sumber: Dokumentasi Tim (2022)

Pelajaran dasar bahasa Inggris pada les pertemuan kedua mengajarkan kosakata tentang benda-benda yang ada di sekitar sekolah. Sama dengan pertemuan sebelumnya pembelajaran ini bertujuan untuk membiasakan siswa sekolah dasar mengenal dan membaca apa saja benda yang di sekitar sekolah dalam bahasa Inggris. Hal ini juga akan mempermudah mereka saat membaca buku dengan tema yang sama.

c. Menghafal kosakata bahasa Inggris dengan metode bernyanyi



Gambar 3. Kegiatan les bahasa Inggris di Balai Desa Ponteh

Sumber: Dokumentasi Tim (2022)

Pada pembelajaran ini kami memberikan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan, membuat kosakata menjadi lebih menyenangkan dengan metode bernyanyi. Tujuan dari metode ini yaitu untuk meningkatkan daya ingat anak dan bisa membuat mereka lebih faham kosakata yang dipelajari dan hasilnya lebih efektif.

2. Les Bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat literasi

Pelajaran Bahasa Indonesia menjadi bagian hal terpenting bagi pendidikan membaca atau literasi karena bahasa pertama siswa sekolah dasar di Indonesia merupakan bahasa Indonesia dan buku yang dibaca mereka mayoritas bahasa Indonesia. Literasi dapat diartikan sebagai keterbukaannya wawasan, yang merupakan suatu kemampuan individu dalam mengelola informasi dan ilmu pengetahuan dalam kehidupan. Pengertian literasi secara sempit dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Secara umum literasi erat kaitannya dengan kemampuan seluruh bahasa yang merangkum kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis serta kemampuan berpikir menggunakan elemen-elemen yang ada di dalamnya (Sukma, 2018).

- a. Les Bahasa Indonesia (penggunaan huruf kapital dan tanda baca)



Gambar 4. Kegiatan les bahasa Indonesia di Balai Desa Ponteh

Sumber: Dokumentasi Tim (2022).

Program les bahasa Indonesia ini dilaksanakan satu minggu sekali. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama ini tentang menulis biodata diri dengan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang benar. Tujuannya untuk mengenalkan kepada siswa sekolah dasar tentang penggunaan huruf kapital pada buku yang mereka baca setiap hari dan fungsinya. Sementara itu, materi penggunaan tanda baca diajarkan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman siswa sekolah dasar kegunaan tanda baca yang mereka temukan di buku pembelajaran maupun buku cerita.

- b. Hubungan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Literasi



Gambar 5. Kegiatan les bahasa Indonesia di Balai Desa Ponteh

Sumber: Dokumentasi Tim (2022).

Berdasarkan pertemuan sebelumnya literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Pada pertemuan kedua ini memberi pembelajaran berupa penjelasan tentang pentingnya membaca dan menjelaskan hubungan antara pembelajaran Bahasa Indonesia dan minat literasi kepada siswa sekolah dasar.

3. Les Matematika dalam meningkatkan Literasi

Kemampuan literasi tidak hanya berhungan bahasa tetapi kemampuan literasi juga penting bagi pelajaran matematika khususnya untuk siswa sekolah dasar. Tuntutan kemampuan siswa dalam matematika tidak hanya fokus pada kemampuan berhitung saja akan tetapi harus didampingi dengan kemampuan bernalar yang logis dan kritis dalam memecahkan masalah pada soal matematika. Pemecahan masalah dalam matematika tidak semata-mata hanya menggunakan rumus akan tetapi lebih kepada permasalahan yang dijumpai sehari-hari. Kemampuan matematis yang seperti ini dikenal sebagai kemampuan literasi matematika (Mas Jaya, 2018).

- a. Les Matematika (Perkalian, Pembagian)



Gambar 6. Kegiatan les matematika di Balai Desa Ponteh

Sumber: Dokumentasi Tim (2022).

Pada pertemuan pertama materi yang diajarkan berupa perkalian, pembagian. Tujuan pembelajaran operasi hitung ini dapat mengasah kemampuan paling penting dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mendukung cara berpikir cepat, tepat, dan cermat. Keterampilan ini sangat mendukung siswa sekolah dasar untuk memahami simbol dalam matematika dan juga mempermudah mereka saat membaca soal.

b. Les matematika (Operasi hitung campuran)



Gambar 7. Kegiatan les matematika di Balai Desa Ponteh

Sumber: Dokumentasi Tim (2022).

Pada pertemuan pertama materi yang diajarkan berupa hitung campuran. Setelah pertemuan sebelumnya sudah berkenalan dengan operasi hitung seperti perkalian dan pembagian. Untuk pertemuan kedua diajarkan operasi hitung campuran untuk mengasah kemampuan mereka dari pertemuan sebelumnya. Karena pada literasi matematika siswa dituntut untuk menalar secara matematis dan penggunaan konsep, prosedur, dan fakta. Selain mengajarkan cara menyelesaikan soal operasi hitung campuran, pembelajaran soal-soal matematika pada les hari ini juga menjadi latihan bagi para siswa sekolah dasar untuk bisa memudahkan dalam membaca dan memahami soal-soal yang akan mereka dapatkan di sekolah.

4. Mengajar di Sekolah Dasar

Program mengajar di sekolah dasar menjadi salah satu program kerja KPM IAIN Madura posko 6 untuk menunjang minat literasi dan menjadi salah satu usaha untuk mengajak anak-anak sekolah dasar supaya memiliki kebiasaan membaca buku dan menginformasikan kembali bahwa di Balai Desa

Ponteh sudah tersedia rumah baca dengan beragam jenis buku yang menarik.

a. Mengajar bahasa Indonesia di SDN 1 Ponteh (Menentukan kalimat utama pada sebuah paragraf)



Gambar 8. Mengajar di SDN Ponteh 1
Sumber: Dokumentasi Tim (2022).

Membantu mengajar di lembaga pendidikan sekolah dasar menjadi salah satu program kerja yang wajib dilakukan. Dalam proses belajar mengajar ini kami menjelaskan materi ini terlebih dahulu bagaimana cara menentukan ide pokok atau kalimat utama dalam sebuah paragraf, kemudian memberi tugas pada siswa untuk menentukan ide pokok pada sebuah paragraf. Hubungan materi ini dengan minat literasi siswa sekolah dasar adalah untuk mempermudah mereka menceritakan ataupun menjelaskan kembali materi atau cerita yang mereka baca. Setelah mereka tahu bagaimana cara menentukan ide pokok suatu paragraf, guru pengajar dapat menerapkan metode menceritakan kembali saat pelajaran bahasa Indonesia.

b. Mengajar Bahasa Madura di SDN 1 Ponteh (kosakata anggota tubuh dalam versi kasar / Énjâ'-iyâ dan versi halus / Engghi-bhunten)



Gambar 9. Mengajar Bahasa Madura di SDN Ponteh 1
Sumber: Dokumentasi Tim (2022).

Selain bahasa Madura dan bahasa Inggris, bahasa daerah juga penting untuk dipelajari untuk

meningkatkan minat literasi karena buku mata pelajaran tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, akan tetapi bahasa daerah harus tetap dilestarikan. Oleh sebab itu, pelajaran bahasa Madura juga ikut andil dalam faktor meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.



Gambar 10. Anak SD membaca buku di perpustakaan desa

Sumber: Dokumentasi tim (2022)

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program kegiatan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) reguler yang merupakan program upaya menghidupkan kembali rumah baca yang ada di Balai Desa Ponteh, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Program tersebut telah terlaksana dengan beberapa kegiatan yang diantaranya adakah sebagai berikut: (1) mengadakan program les mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan matematika, (2) mengajar di beberapa sekolah dasar yang ada di Desa Ponteh. Kegiatan tersebut dilaksanakansebari mensosialisasikan bahwa tersedia rumah baca di Balai Desa Ponteh.

Perkembangan motivasi siswa dalam membaca buku menunjukkan hasil yang baik, salah satunya karena mereka sudah mendapat penjelasan tentang pentingnya pembiasaan membaca sejak kecil yang dibarengi dengan les bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan matematika. Hal ini terlihat

dari beberapa siswa SD sudah mulai mengunjungi rumah baca yang tersedia di Balai Desa Ponteh. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagian wali murid siswa SD tidak mengizinkan mereka mengikuti les di balai desa karena terkendala kendaraan dan jarak tempuh ke balai desa terlalu jauh.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar Maulana, dkk. (2015). Peran Rumah Baca "Ceger Membaca" Dalam Minat Baca di Desa Ceger, Jurang Mangu Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaska>.
- Masjaya dan Wardono. (2018). Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika untuk Menumbuhkan Kemampuan Koneksi Matematika dalam Meningkatkan SDM. *PRISMA 1, Prosiding Seminar Nasional Matematika* <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/download/20196/9574/>.
- Nurman. (2015). *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukma, dkk. (2018). Literacy media models in improving reading skill of early class students in elementary school. *Journal of Counseling and Educational Technology, Vol. 1, No. 2*, hal. 33-40. DOI: <https://doi.org/10.32698/041>
- Utami, Larasati Dyah. (2021). *Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara*. <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/?p=4661>.
- Wahyudin K. (2004). *Perencanaan Pembangunan Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.